

**“TOH”
TRADISI SABUNG AYAM SEBAGAI LANDASAN POKOK
KARYA KOMPOSISI KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Karawitan



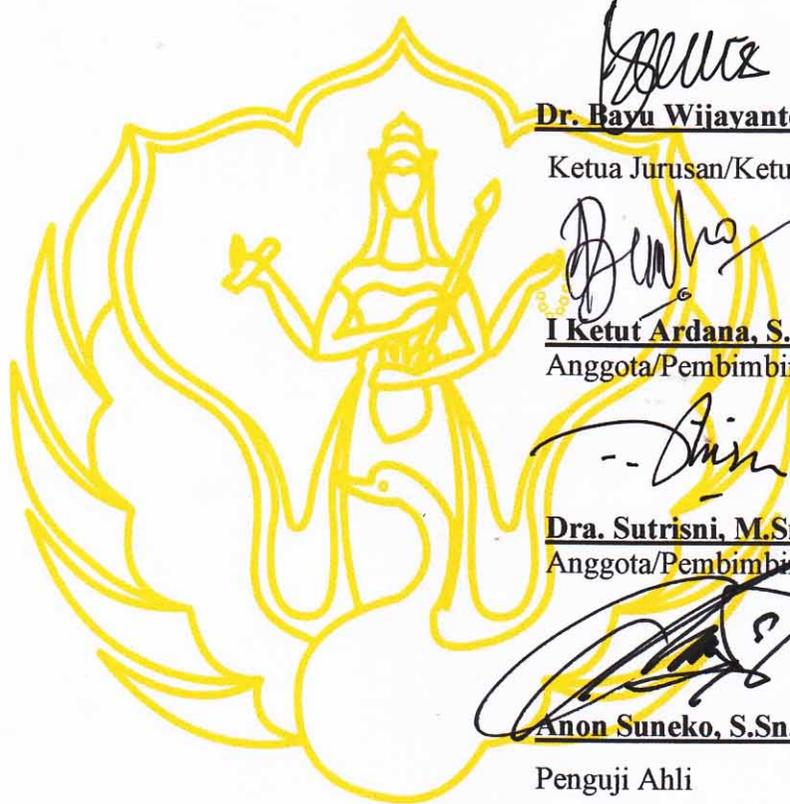
Oleh:

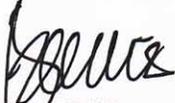
Adam Ade Pratama
1510552012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Peneiptaan Karawitan dengan judul "Toh" Tradisi Sabung Ayam sebagai Landasan Pokok Karya Komposisi Karawitan ini telah diterima oleh dewan Penguji Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Desember 2020.




Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

Ketua Jurusan/Ketua


I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.

Anggota/Pembimbing I


Dra. Sutrisni, M.Sn.

Anggota/Pembimbing II


Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.

Penguji Ahli

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Desember 2020

Yang menyatakan,

Adam Ade Pratama

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

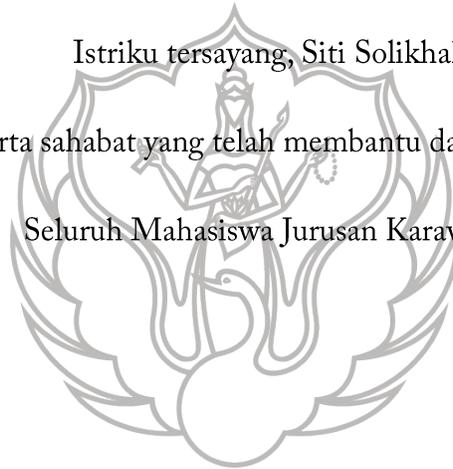
Ibu tercinta, Dwi Haryani

Ayah, Sigit Dwi Raharjo

Istriku tersayang, Siti Solikhah

Teman serta sahabat yang telah membantu dalam proses karya

Seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan





MOTTO



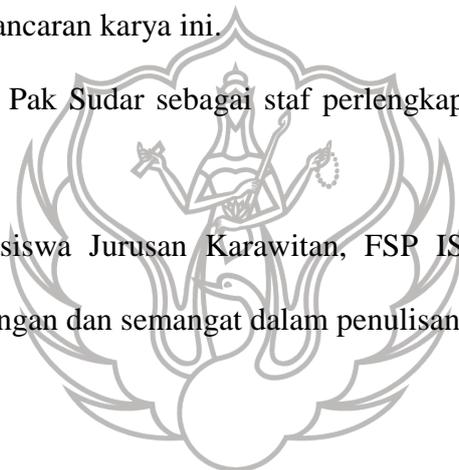
Hidup adalah perjuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia, berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya dengan judul “Toh” Tradisi Sabung Ayam sebagai Landasan Pokok Karya Komposisi Karawitan. Penulis menyadari, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi karya Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi saran serta dukungan moral, sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, dan bimbingan dalam mengerjakan penulisan ini.
3. Dra. Sutrisni, M.Sn. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan dan memberi motivasi selama menyelesaikan penulisan.
4. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan.
5. Drs. Trustho, M.Hum. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan perkuliahan dan memberikan motivasi mengerjakan penulisan ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah membantu dan membimbing dalam proses perkuliahan.
7. Ibu tercinta Dwi Haryani, serta istriku dan anakku tersayang yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan secara moral maupun spiritual dalam mengerjakan karya ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang terdiri dari Sahrul Yulianto, Mustika Garis Sejati, Bima Aris Purwandaka.
9. Teman – teman antara lain Yofan dan kawan-kawan crew yang senantiasa membantu kelancaran karya ini.
10. Pak Yasir dan Pak Sudar sebagai staf perlengkapan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan.



Yogyakarta, 11 Desember 2020

Penulis

Adam Ade Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SIMBOL.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Sumber	5
E. Metode penelitian dan penciptaan	8
Metode empirik.....	8
a. Observasi.....	8
b. Diskografi	9
c. Studi Pustaka.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP KEKARYAAN.....	10
A. Bentuk Karya	10
B. Garapan.....	10
C. Media.....	14
BAB III. KONSEP KARYA.....	22
A. Proses Kreatifitas	22
1. Rangsang awal	22
2. Pemunculan Ide	22
1. Eksplorasi.....	23
2. Improvisasi.....	23
3. Pembentukan Karya	24
4. Penyajian	25
a. Pengamatan alat.....	26
b. Penataan Instrument.....	27
c. Tata Lampu	29
d. Kostum/Tata busana	30
e. Diskripsi Pola Penyajian.....	30
BAB IV. PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
DAFTAR ISTILAH.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	43
LAMPIRAN 2.....	44
LAMPIRAN 3.....	55
LAMPIRAN 4.....	57
LAMPIRAN 5.....	58
LAMPIRAN 6.....	59
LAMPIRAN 7.....	61



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. : Bonang *panembung*
- Gambar 2. : Bonang *barung*.
- Gambar 3. : Bonang *panerus*.
- Gambar 4. : Slenthem.
- Gambar 5. : *Pencon* bonang *barung* nada 1 dan 5.
- Gambar 6. : *kethuk*.
- Gambar 7. : Eksplorasi alat suara ayam.
- Gambar 8. : *Pencon* bonang *barung* nada 5 (ma), ember, dan air.
- Gambar 9. : Eksplorasi spon dan ember yang berisi air.
- Gambar 10. : Kenong nada 3 (lu) dan 6 (nem).
- Gambar 11. : Gong, *suwukan*, dan kempul.
- Gambar 12. : Bagian ilustratif memandikan ayam dengan media eksplorasi *pencon* bonang, ember, dan air.
- Gambar 13. : Bagian ilustrasi insting ayam dengan media kenong nada 6 (nem) dengan tekhnis digosok dengan air pada bagian *pencu*.
- Gambar 14. : Ilustrasi musikal persiapan pertarungan yang digambarkan dengan permainan bonang.
- Gambar 15. : Ilustrasi suasana pertarungan yang digambarkan dengan musikal bonang *barung* dan bonang *panerus*.

DAFTAR SIMBOL

∩
• : Kempul

∩
• : Gong suwukan

+
• : kethuk

||
: Tandapengulangan

⊙
: Gong Ageng



INTISARI

“*Toh*” merupakan karya karawitan yang diciptakan untuk memperluas sudut pandang masyarakat mengenai kesan tradisi sabung ayam melalui karya musik kontekstual. Tradisi sabung ayam merupakan sebuah objek yang penulis amati untuk mendorong dalam pembuatan karya dengan konsep tradisi sabung ayam sebagai landasan pokok karya komposisi karawitan.

Eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan menjadi metode penting didalam penciptaan karya “*Toh*” untuk merespon suara dalam peristiwa sabung ayam, kemudian menerapkannya ke dalam karya karawitan sehingga tercipta karya komposisi yang berorientasi dari tradisi sabung ayam. Pendekatan dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan pada objek karya sebagai metode penciptaan karya dalam merespon lingkungan social atau peristiwa sabung ayam yang akan dieksplor kemudian diterapkan dalam karya komposisi karawitan.

Karya ini dibagi menjadi enam bagian alur musikal, pada bagian pertama yaitu introduksi, Kemudian bagian kedua yaitu penggambaran persiapan ayam yang akan bertarung dengan yang diwujudkan dengan tehnik vokal suara I, II, dan III. Bagian ketiga ilustrasi keramaian suasana pertarungan. Bagian keempat ilustrasi pertarungan ayam yang diwujudkan dalam bentuk musikal. Bagian kelima yaitu ilustrasi kesakitan ayam setelah melewati pertarungan. Bagian yang terakhir penutup, dengan penggambaran alur musikal yang diwujudkan dengan vokal.

Kata kunci: *Toh*, kontekstual, tradisi sabung ayam, komposisi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sabung ayam adalah suatu tradisi yang diwariskan dan dilestarikan secara turun-temurun sejak zaman dahulu hingga kini. Tradisi ini terus berkembang di seluruh Nusantara. Pengalaman dari sejak kecil memelihara, beternak, bahkan mengikuti sabung ayam mendorong penulis untuk mengungkapkannya ke dalam karya komposisi karawitan. Tradisi sabung ayam sesungguhnya memiliki nilai-nilai positif yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan meskipun banyak orang yang beranggapan bahwa sabung ayam banyak kesan negatif. Sabung ayam ternyata tidak hanya sebuah permainan hiburan semata bagi masyarakat, tetapi merupakan cerita kehidupan baik sosial, budaya maupun politik meski sabung ayam terkesan negatif.¹ Salah satu nilai positif tradisi sabung ayam adalah nilai *Spirit* pantang menyerah. *Spirit* tradisi nampak jelas dalam setiap pertarungan.

Tradisi sabung ayam membutuhkan arena laga yang biasa disebut *kalangan*. Ayam yang dibawa untuk bertarung bukanlah ayam biasa melainkan ayam yang sudah terseleksi kemampuan bertarung. Ayam juga telah menjalani proses latihan atau rawatan. Rawatan ini dipersiapkan untuk sebuah pertarungan. Struktur anatomi berat badan, rata-rata ayam yang digunakan oleh masyarakat Jawa pada setiap pertarungan adalah seberat 3kg. Selain kriteria berat badan pola

¹I Dewa Gede Alit Udayana. *TAJEN Sabung Ayam Khas Bali Dari Berbagai Prespektif*. (Denpasar: Pustaka Bali Post, 2007), 65.

bertarung yang sering digunakan adalah ayam yang cenderung memukul area kepala dan gesit menghindari pukulan lawan.

Sabung ayam menggunakan uang sebagai alat pertarungan. Uang juga sebagai syarat untuk terjadinya pertarungan ayam di arena laga. Syarat besar kecilnya taruhan tersebut berdasarkan kesepakatan antara kedua pemilik ayam. Biasanya ada dua taruhan untuk syarat ayam bertarung. Jenis pertarungan dalam sabung ayam ada dua model yaitu disebut dengan *toh njero* dan *toh njobo*. *Toh njero* adalah syarat bertarungannya ayam, sedangkan *toh njobo* biasanya diikuti oleh *botoh* atau teman.

Bagi sebagian para pemilik ayam, ada yang beranggapan bahwa pada saat di arena pertarungan tersebut, tidak saja ayam mereka yang bertarung, melainkan juga jiwanya ikut serta dalam pertarungan. Jika menang, hal itu mencerminkan pengalaman dan kecerdasan dari sang pemilik ayam, dan jika kalah sebaliknya. Oleh sebab itu, memilih ayam yang baik membutuhkan pengetahuan dan pertimbangan detail sehingga ayam yang dipilih selalu unggul sekaligus dapat memberikan kebanggaan pada sang pemilik ayam. Pelebelan cerdas dan berpengalaman kepada si pemilik ayam jika menang menyebabkan menang dan kalah menjadi tolak ukur harga diri. Geertz menceritakan lebih dalam mengenai tradisi sabung ayam di Bali. Ia menjelaskan bahwa sabung ayam bukan hanya sekedar pertandingan antar ayam jago saja tetapi di dalam sabung ayam tersirat

makna bahwa yang bertarung adalah manusianya atau pemilik ayam jago tersebut.² Secara eksplisit hal itu juga terjadi pada tradisi sabung ayam di Jawa.

Di Indonesia terdapat dua tradisi sabung ayam yang paling dikenal oleh masyarakat yaitu, sabung ayam khas Bali dengan istilah *tajen*, dan di Jawa lebih dikenal dengan istilah *adu jago*. Ada beberapa perbedaan *tajen* dengan *adu jago*. Akan tetapi penulis akan lebih mengacu pada tradisi sabung ayam yang ada di Jawa. Pada saat pertarungan ayam banyak yang dapat direspon untuk diolah menjadi karya antara lain: kepakan sayap, suara ayam, hingga suara manusia atau keramaian menjadi sumber untuk diungkapkan menjadi pola-pola musikal karya komposisi karawitan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berpijak dari isi uraian permasalahan latar belakang di atas, penulis memiliki gagasan untuk menciptakan karya dengan menggunakan suara pertarungan ayam dalam format komposisi karawitan. Penulis merespon suasana suara pertarungan sabung ayam seperti kepakan sayap, suara ayam, dan suara manusia atau keramaian(abstrak) yang diolah kedalam sajian karya komposisi karawitan. Kedalaman rumusan ide juga diperkuat dari tema karya, judul karya, dan gagasan isi.

Tema pada karya "*Toh*" ini mengangkat peristiwa yang ada di dalam tradisi sabung ayam dan akan direpresentasikan ke dalam bentuk musikal karya komposisi karawitan. Tema ini diungkapkan melalui pola-pola musikal dengan

²Cliford Geertz. 1974. *The Interpretation of Culture: Selected Essays*, diterjemahkan Francisco Budi Herdiman, 1992 Tafsir Kebudayaan. Kanisius Yogyakarta hal 211.

laras *pelog/slendro* gamelan Jawa. Kedua laras ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan peristiwa sabung ayam.

Judul karya ini “*Toh*” yang berarti pertarungan. Pemilihan kata “*Toh*” berangkat dari fenomena pertarungan yang terjadi pada tradisi sabung ayam. Dalam buku *TAJEN Sabung Ayam Khas Bali Dari Berbagai Prespektif* dijelaskan bahwa taruhan dalam tradisi sabung ayam disebut dengan *Toh*.³ Dalam masyarakat Jawa sendiri arti kata *Toh* yaitu sebuah pertarungan. Dengan konsep tradisi sabung ayam sebagai landasan pokok karya komposisi karawitan, pemilihan kata “*Toh*” dirasa sesuai dengan ide karya yang dibuat. Pertarungan dalam pertarungan ayam tersebut digambarkan dengan karya yang bertajuk “*Toh*” sebagai judul karya komposisi karawitan.

“*Toh*” ini adalah sebuah konsep musikal yang merupakan gambaran dari peristiwa tradisi sabung ayam di Jawa. Peristiwa tersebut antara lain: menceritakan interaksi antara ayam dengan sang pemilik, menceritakan persiapan ayam yang akan bertarung, menceritakan suasana keramaian yang terjadi pada pertarungan ayam, menceritakan peristiwa pertarungan ayam, menceritakan kesakitan ayam setelah melewati pertarungan, menceritakan kalah menang di dalam sabung ayam.

Salah satu catatan penting yang dapat menggambarkan peristiwa persiapan ayam yaitu melalui mantra berikut:

*Kawung-kawung amemayungi
Ingsun amatek ajiku pamepesan
Amepes bebayuning anggane kang ingsun*

³I Dewa Gede Alit Udayana. *TAJEN Sabung Ayam Khas Bali Dari Berbagai Prespektif*. (Denpasar: Pustaka Bali Post, 2007), 1.

*Cekel ikling ingsun, cakep pinijet, epek-epek
Si raja keeling larut bebayane, tan suwe tarung si suwung galling
Gumuling tan jaluk banyon⁴*

Mantra tradisi sabung ayam biasanya digunakan oleh sebagian pemilik ayam, dan dipercaya akan mendapatkan kemenangan saat pertarungan ayam diselenggarakan. Penulis memakai vokal wanita dalam karya untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas bahwa di dalam tradisi sabung ayam sekarang ini bukan hanya dari kalangan pria saja, akan tetapi pada perkembangannya banyak wanita penghobi ayam aduan yang juga ikut terjun di dalam tradisi sabung ayam tersebut. Selain itu penulis memakai vokal wanita untuk memberikan nuansa estetik dalam karya komposisi karawitan.

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan karya komposisi ini adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan sajian karya komposisi karawitan dengan pertarungan ayam sebagai inspirasi dan latar belakang.
2. Memberikan sudut pandang luas kepada masyarakat terhadap tradisi sabung ayam melalui karya kontekstual.

D. Tinjauan sumber

Studi literatur penciptaan karya komposisi karawitan ini dilandasi dengan berbagai ilmu pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Proses terwujudnya karya komposisi ini tidak lepas dari berbagai sumber yang memberi inspirasi penciptaan. Tinjauan sumber acuan

⁴Rahmandika, Irwanda Putra, "*SATA*" (Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1 Dalam Bidang Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019), 98.

dalam penciptaan karya komposisi karawitan berupa buku atau karya tulis yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan, sedangkan sumber karya sebagai pembanding atau bisa dijadikan sumber referensi karya komposisi karawitan. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep karya atau sebagai pedoman selama proses perwujudan ide atau gagasan karya seni. Berikut akan dipaparkan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam penggarapan karya komposisi musik karawitan ini adalah:

1. Sumber tertulis

Buku yang berjudul *Tajen Sabung Ayam Khas Bali Dari Berbagai Perspektif* oleh I Dewa Gede Alit-Udayana. Buku ini menjelaskan tentang permainan sabung ayam khas Bali dari berbagai perspektif seperti ritual *tabuh rah*. *Tabuh rah* merupakan symbol perjuangan hidup manusia dalam menjalani lahir, hidup, dan pelepasan (mati). Tidak hanya memberikan pemahaman tentang permainan sabung ayam, buku ini juga memberikan wawasan tentang ritual yang berkaitan dengan sabung ayam. Penulis mengacu pada buku ini yang dirasa cocok sebagai landasan konsep pendekatan metode penelitian terhadap suatu fenomena dengan ide gagasan penulis, yang akan dinarasikan melalui media musikal yang bertajuk *toh*.

Irwanda Putra Rahmandika, *SATA*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019). Karya *SATA* adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreatifitas yang dilatar belakangi permainan tradisi masyarakat Jawa yaitu sabung ayam. Penulis menjadikan karya tulis ini sebagai sumber acuan pada bagian uraian mantra, kemudian pada bagian

mantra tersebut dijadikan referensi atau acuan dalam metode pembentukan lirik pada vokal karya komposisi karawitan. Faktor pembeda antara karya “*Toh*” dengan karya tersebut yaitu, mantra dalam karya *SATA* lebih ditekankan pada iringan dari gerak ilustratif dalam tari, sedangkan dalam karya “*Toh*” penggunaan mantra lebih difungsikan untuk garap vokal karya komposisi karawitan.

2. Sumber karya

Karya *Tajen* oleh Kadek Agung Sari Wiguna yang dipublikasikan tanggal 27 juni 2015 oleh channel ETOMUSIKOLOGI ISI YOGYAKARTA berdurasi 21:01. Dalam karya ini, bentuk sajian karya komposisi yang abstrak dalam suasana pertarungan sabung ayam di arena laga yang digambarkan melalui konsep musikal. Dalam hal ini penulis mengacu pada garap musikal yang abstrak akan tetapi lebih dikembangkan lagi serta menggunakan media *ricikan* garap yang berbeda sehingga membentuk pola garapan yang berbeda. Dan pada menit 13:54 karya tersebut menginspirasi penulis untuk lebih bisa mengembangkan lagi pola garapan agar lebih variatif.

Pada karya *RETRO* oleh I Gede Yudi Krisnajaya yang dipublikasikan tanggal 12 juni 2019 oleh channel Budi ARTawan berdurasi 13:40. Dalam karya ini banyak bentuk pola garapan yang abstrak disajikan dengan menggunakan instrument reong terompong dalam ensemble gamelan bali. Dalam hal ini penulis terinspirasi untuk mengembangkan konsep tersebut kedalam garap karya dengan menggunakan *ricikan bonang*. Penggunaan tiga instrument *bonang* yaitu *bonang panembung*, *bonang barung*, dan *bonang penerus* akan memberikan nuansa garap yang berbeda dan lebih atraktif.

E. Metode Penelitian dan Penciptaan

Penciptaan karya “Toh” ini masuk dalam kategori karya kontekstual. Karya tekstual adalah sebuah karya yang orientasinya terdapat pada elemen-elemen musikal untuk dikembangkan, sedangkan karya kontekstual adalah sebuah karya yang orientasinya pada tema garapan tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan pendekatan dengan cara ikut serta atau terjun langsung dalam sebuah tradisi sabung ayam diarena laga. Sekaligus untuk merasakan kalah menang disebuah pertarungan sabung ayam, dengan ini pencipta bertujuan untuk menjadikan pertarungan sebagai konsep pembuatan karya karawitan.

Metode yang digunakan dalam mewujudkan penciptaan karya “*Toh*” dalam komposisi karawitan diantaranya adalah sebagai berikut:

Metode Empirik

Metode empirik merupakan metode yang didasari dari pengalaman atau pengamatan secara langsung pada objek karya, untuk melakukan suatu percobaan hingga penemuan dalam karya yang bertajuk “*Toh*”. Metode yang digunakan dalam karya ini bersifat empirik, antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati objek secara langsung oleh penulis, dalam hal ini penulis mengamati pertarungan ayam yang disaksikan secara langsung dalam gelanggang atau arena pertarungan ayam. Penulis juga mengamati beberapa sumber penciptaan seni, meliputi karya karawitan Bali hingga musik etnis yang mengangkat tentang konsep pertarungan ayam untuk dijadikan sebagai karya penciptaan. Sumber-sumber tersebut menjadi

inspirasi penulis untuk menuangkan ide pertarungan ayam kedalam karya komposisi karawitan.

2. Diskografi

Diskografi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan baik dengan mendengarkan atau melihat data berupa rekaman karya dalam bentuk audio ataupun audio visual, karya yang berjudul “Tajen” oleh Kadek Agung Sari Wiguna, “Retro” karya I Gede Yudi Krisnajaya. Karya-karya tersebut yang menjadi sumber inspirasi penulis untuk mengembangkan konsep tradisi sabung ayam sebagai landasan pokok karya komposisi karawitan yang berjudul “*Toh*”.

3. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan konsep dan teori yang bersumber pada buku, konsep karya, maupun landasan teori yang relevan untuk membantu dalam mengembangkan ide atau gagasan kedalam bentuk musikal, dan teori-teori tersebut dapat menjadi landasan untuk mempermudah didalam mewujudkan ataupun menerangkan konsep dari karya “*Toh*”.